

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengonsumsi minuman keras merupakan suatu kebiasaan buruk yang mempunyai dampak negatif bagi kesehatan suatu individu. Kebiasaan mengonsumsi minuman keras masih sering kita jumpai di kalangan masyarakat, dan bahkan menjadi suatu permasalahan yang sulit untuk dihilangkan serta sudah menjadi budaya di beberapa daerah di Indonesia. Hasil penelitian (Ratnaningsih, Indatul, & Peni, 2017) yang melakukan penelitian pada remaja dengan perilaku minum *sopi* di kota Kupang, mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan tersebut adalah karena perilaku minum *sopi* sudah merupakan tradisi khususnya pada saat ada acara atau pesta, dan ketika ada masyarakat setempat yang hendak membangun rumah baru, maka *sopi* akan dikonsumsi bersama dengan keluarga dan tetangga sekitar.

Data yang diperoleh dari WHO (2011), menunjukkan bahwa sekitar 2 milyar orang di seluruh dunia yang mengonsumsi minuman beralkohol. WHO (2014) melaporkan bahwa 38,3% penduduk dunia di atas 15 tahun sudah mulai mengonsumsi alkohol. Angka konsumsi perkapita di seluruh dunia sudah mencapai 6,2 liter, sedangkan proporsi konsumsi alkohol di Indonesia mencapai 0,6 liter per kapita. Pada tahun 2010 prevalensi penggunaan alkohol di Indonesia

sudah mencapai 0,8% dan prevalensi ketergantungan alkohol sudah mencapai 0,7%. Menurut survei yang dilakukan oleh WHO di seluruh dunia mengatakan angka kematian yang disebabkan karena mengkonsumsi alkohol mencapai 3,3 juta jiwa setiap tahunnya, (5,9%) dari semua penyebab kematian.

Pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%), Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2010) sekitar 25% remaja telah mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan survei awal kepada teman-teman mahasiswa di Dinoyo yang berasal dari NTT yang berjumlah tujuh orang, peneliti menemukan bahwa responden kesulitan menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, dan 4 orang diantaranya mengatakan kesulitan bangun pagi untuk kuliah serta kehilangan fokus belajar jika dalam pengaruh minuman keras. Hal tersebut mereka katakan sebagai “kecanduan”. Keadaan ini lazim terjadi di dalam lingkungan pergaulan mereka.

Minuman keras adalah minuman beralkohol yang di dalamnya terkandung etanol atau etil alkohol, dan juga mengandung ester alcohol/hasil fermentasi dari bahan-bahan tertentu seperti buah dan bahan-bahan lainnya. Ketika seseorang mengkonsumsi alkohol dengan cara diminum maka etil alkohol/etanol yang terkandung di dalam minuman keras akan diabsorpsi secara cepat melalui gastrointestinal dan masuk ke dalam pembuluh darah yang kemudian mempengaruhi *neurontransmitter* yang terdapat pada sistem saraf pusat pada individu tersebut, sehingga kerja otak akan menurun dengan efek yang ditimbulkan seperti tidur, tidak sadarkan diri, *coma*, sampai tingkat sedatif-

hipnotik anastesi umum, akhirnya terjadi depresi napas dan kolaps jantung (Sargo & Subagyo, 2018)

Anisa & Asyanti (2015) mengatakan bahwa penyimpangan dan penyalahgunaan alkohol sudah sangat marak setelah penyalagunaan obat-obatan terlarang atau narkoba. Kebiasaan mengkonsumsi alkohol bukan semata-mata hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun juga hal tersebut kerap kali atau marak ditemukan di kalangan remaja. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan seperti perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial.

Maula & Yuniastuti (2018) dalam jurnal yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan dan adiksi alkohol pada remaja di Kabupaten Pati mengatakan bahwa rasa kurang percaya diri, rasa ingin tahu atau coba-coba, pelarian dari masalah, pengetahuan yang kurang, keluarga yang buruk, lingkungan yang buruk, signifikan meningkatkan kecanduan alkohol pada remaja, namun faktor pendidikan rendah, kurang signifikan meningkatkan kecanduan alkohol pada remaja.

Setiap responden memiliki efek yang berbeda setelah mengkonsumsi alkohol yaitu pusing, sesak napas, muntah, sering mengantuk dan menjadi malas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hampir semua remaja merasakan hal yang sama yaitu pusing dan muntah setelah mengkonsumsi alkohol. Di pagi harinya mereka merasa sering mengantuk dan menjadi malas untuk bangun, saat mereka mengkonsumsi di sekitar area sekolah, mereka langsung tertidur ataupun

mereka merasa mengantuk di kelas, dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran (Idris, Arman, & Gobel, 2019).

Salah satu cara penanganan terhadap kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja adalah lebih berkonsentrasi kepada pendidikan dan hal-hal positif lainnya, memilih pergaulan yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan teman yang sifatnya mengarah pada hal-hal negatif serta lebih terbuka dengan orang tua. Bagi orang tua alangkah baiknya memberikan perhatian penuh pada anak-anak remaja mereka, memberikan masukan, dan solusi yang bersifat mendidik serta lebih saling terbuka dengan anaknya, memperhatikan pergaulan anak di luar rumah, memberikan kebebasan bergaul kepada anak tetapi secara bertanggung jawab dengan tetap memantau pergaulan anak di luar rumah (Maula & Yuniastuti, 2018).

Berdasarkan survei awal dan uraian-uraian penelitian di atas, peneliti tergerak untuk meneliti tentang hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dan motivasi belajar mahasiswa yang berada dalam masa remaja akhirnya. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan motivasi belajar remaja akhir?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan motivasi belajar remaja akhir.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja akhir
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar pada remaja akhir
- c. Menganalisa hubungan mengkonsumsi minuman keras dengan motivasi belajar remaja akhir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi alkohol dan motivasi belajar remaja akhir.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam program promosi kesehatan yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja.

- b. Pada remaja

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada remaja akhir untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan tentang efek negatif atau bahaya yang ditimbulkan dari perilaku mengkonsumsi minuman keras bagi pendidikan dan kesehatan.

c. Pada orangtua

Dapat memberikan motivasi dan kesadaran kepada orangtua untuk menyadari pentingnya mengawasi pergaulan anak-anak mereka agar anak-anak mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang membawa pengaruh buruk.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi mengenai hubungan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan motivasi belajar remaja akhir bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor lainnya.